

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN
PENGUASAAN KONTEN DI SMP PERTIWI 2 PADANG**

(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Pertiwi 2 Padang)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**

Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons**
- 2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd**



Oleh

**RENI NURAFIAH
04191/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Bimbingan
dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Penguasaan
Konten (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Pertiwi 2
Padang)**

Nama : Reni Nurafiah

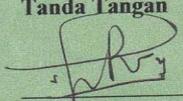
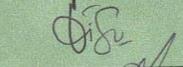
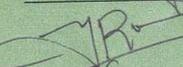
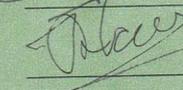
Nim : 04191/2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|-------------------|--|---|
| Ketua | : Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons |  |
| Sekretaris | : Dina Sukma, S.Psi., S.Pd, M.Pd |  |
| Anggota | : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons |  |
| Anggota | : Drs. Yusri, M.Pd., Kons |  |
| Anggota | : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons |  |

ABSTRAK

Judul : **Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Di SMP Pertiwi 2 Padang**
Peneliti : **Reni Nurafiah**
Pembimbing : **1. Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons**
2. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd

Layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengembangkan keterampilan belajar dan mampu menerapkan dalam kegiatan belajar. Di SMP Pertiwi 2 Padang, guru BK telah melaksanakan layanan penguasaan konten dengan baik, namun kenyataannya masih ada beberapa siswa cenderung belum mampu dan tidak serius mengikuti layanan yang diberikan guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten yang ditinjau dari materi, media, metode dan tujuan layanan penguasaan konten.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini 276 orang siswa kelas VII dan VIII SMP Pertiwi 2 Padang, teknik pengambilan sampel *proportionalstratified random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 73 orang siswa. Instrumen penelitian ini berupa angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten mengenai (1) Materi layanan yang disampaikan berada pada kategori baik, (2) Media yang digunakan berada pada kategori baik (3) Metode yang digunakan berada pada kategori sangat baik dan(4) Tujuan pelaksanaan layanan penguasaan konten berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempersepsi sangat baik terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan guru BK.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, disarankan agar guru BK SMP Pertiwi 2 Padang dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi mutu layanan, khususnya layanan penguasaan konten agar tercapainya tujuan layanan penguasaan konten yaitu melatih siswa menguasai keterampilan dalam belajar dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten”**. Shalawat dan beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons, selaku pembimbing I dan penasihat akademik yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons. dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons, sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons, Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan, sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu staf Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Pihak sekolah SMP Pertiwi II Padang yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda dan Ibunda terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Kakak, adik beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga selama menjalani studi di jurusan Bimbingan dan Konseling.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 9 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| G. Asumsi..... | 10 |
| H. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| I. Penjelasan Istilah | 11 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Persepsi..... | 14 |
| 1. Pengertian Persepsi | 14 |
| 2. Proses Persepsi | 16 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi persepsi..... | 17 |
| B. Layanan Penguasaan Konten | 18 |
| 1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten | 18 |
| 2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten | 19 |
| 3. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten..... | 21 |
| 4. Materi Layanan Penguasaan Konten..... | 26 |
| 5. Media Layanan Penguasaan Konten | 28 |
| 6. Metode Layanan Penguasaan Konten | 30 |
| C. Kerangka Konseptual | 33 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 35 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 37 |
| D. Instrumen Pengumpulan data | 37 |
| E. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 41 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 61 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran | 71 |
| KEPUSTAKAAN | 72 |
| LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Koseptual | 33 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Jumlah Populasi | 35 |
| 2. Jumlah Sampel | 37 |
| 3. Pembobotan Jawaban Responden | 38 |
| 4. Kategori Tingkat Jawaban..... | 40 |
| 5. Kejelasan Materi Layanan Penguasaan Konten | 42 |
| 6. Kebaruan Materi Layanan Penguasaan Konten | 43 |
| 7. Kerician Materi Layanan Penguasaan Konten..... | 44 |
| 8. Kebermanfaatan Materi Layanan Penguasaan Konten | 45 |
| 9. Ketepatan Media | 46 |
| 10. Kebermanfaatan Media | 48 |
| 11. Metode Diskusi | 49 |
| 12. Metode Ceramah | 50 |
| 13. Metode Tanya Jawab | 51 |
| 14. Metode Latihan Tindakan | 52 |
| 15. Wawasan | 54 |
| 16. Pengetahuan | 55 |
| 17. Keterampilan | 56 |
| 18. Nilai..... | 58 |
| 19. Sikap..... | 59 |
| 20. Rekapitulasi Data | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian
2. Pengolahan data
3. Surat Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa. Dengan adanya kemajuan akan menjadikan kehidupan bangsa yang aman, damai, tentram dan sejahtera. Pendidikan merupakan suatu proses yang esensial yaitu usaha perubahan yang terjadi dalam diri individu untuk menciptakan individu yang cerdas, profesional, memiliki kepribadian yang baik serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, dapat dicapai melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal perlu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam berbagai dimensi kehidupan baik dimensi sosial, emosional, intelektual, dan moral.

Hakikatnya dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan pokok di sekolah. Menurut Abu Ahmadi (2004:279) “belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah

pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan individu”. Sejalan dengan itu menurut Slameto (1995:2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik .

Untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar maka dibutuhkan peran pendidik. Salah satu peran tersebut adalah di bidang Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh Konselor, Guru Pembimbing atau Guru (BK). Guru BK merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah serta mempunyai peran yang penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan atau potensi siswa dalam bidang kehidupan pribadi, belajar, sosial dan karier. Sejalan dengan itu, Surat Keputusan(SK) Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 Ayat 4: “ Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.

Menurut Prayitno (1997:11)“bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir

melalui beberapa jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995:24) “bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan disekolah. Komponen ini berperan dalam memberi bimbingan, arahan, ataupun bantuan kepada peserta didik untuk mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis serta mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan dirinya secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang ingin dicapai peserta didik”. Bimbingan dan konseling diselenggarakan berdasarkan BK pola 17 Plus yang meliputi enam bidang bimbingan dan sembilan jenis layanan serta enam kegiatan pendukung. Keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pencapaian kompetensi dan pengembangan peserta didik yang dilakukan guru BK di sekolah, salah satunya melalui layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten (PKO) adalah:

Layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau potensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya

Layanan penguasaan konten dapat membantu siswa menguasai sejumlah kompetensi tertentu agar menjadi kebiasaan dalam hidupnya baik dalam belajar, bersikap dan bertingkah laku. Salah satunya adalah dalam bidang pengembangan kegiatan belajar, pengalaman menunjukkan bahwa

kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan ini terjadi disebabkan siswa tidak mendapat bimbingan keterampilan belajar yang memadai.

Melalui layanan penguasaan konten inilah peserta didik dibantu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan dalam belajar sehingga peserta didik mampu dan berhasil dalam belajar. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten: 1) memperjelas tujuan-tujuan belajar, siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam belajar 2) menyesuaikan materi pengajaran dengan kebutuhan siswa 3) Melengkapi sumber dan peralatan belajar 4) metode yang digunakan dalam kegiatan belajar sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Prayitno (1994:293). Dalam pelaksanaannya, layanan penguasaan konten dapat membantu siswa menguasai sejumlah kompetensi tertentu agar menjadi kebiasaan dalam hidupnya baik dalam belajar, bersikap dan bertingkah laku yang dikembangkan dengan kegiatan belajar.

Menurut Prayitno (1997:87) layanan pembelajaran dalam bidang pengembangan belajar bertujuan membantu siswa dalam peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan: (1) membuat catatan waktu guru mengajar, (2) membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, (3) membuat laporan, (4) mengembangkan cara menjawab atau memecahkan soal-soal

ulangan/ ujian, (5) Menyusun makalah, (6) membaca efektif, (7) berbahasa efektif, (8) bertanya efektif. Diharapkan siswa dapat memahami, menguasai dan menerapkan konten-konten tersebut serta mempunyai penilaian dan pandangan yang positif terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK.

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda mengenai suatu hal, termasuk tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu objek. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil pengindraan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir dan mempengaruhi perilaku seseorang. Termasuk dalam proses kegiatan belajar disekolah, siswa yang mempersepsi positif terhadap layanan penguasaan konten akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh karena siswa tersebut menilai layanan konten yang diberikan guru BK bermanfaat untuk dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempersepsi negatif layanan penguasaan konten akan mempengaruhi perilaku siswa dikelas dengan ketidak seriusan siswa mengikuti layanan konten yang diberikan oleh guru BK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan 2 orang guru BK di SMP Pertiwi 2 Padang pada tanggal 9 sampai dengan 11 Oktober 2012 terungkap bahwa guru BK sudah melaksanakan layanan penguasaan konten dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Salah satu layanan konten yang telah diberikan guru BK di SMP Pertiwi 2 Padang adalah layanan penguasaan konten cara bertanya yang baik dan efektif dikelas,

konten ini diberikan guru BK disesuaikan dengan kebutuhan siswa, ini dikarenakan saat PBM dikelas siswa lebih memilih diam kepada guru yang mengajar tentang hal yang tidak dimengertinya, bahkan saat guru yang mengajar menanyakan kembali apa yang tidak dimengerti siswa, siswa pun tidak berani mengemukakan pertanyaannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di peroleh gambaran, kegiatan layanan penguasaan konten yang siswa ikuti secara klasikal terlihat ada sebagian siswa yang serius, dan ada yang tidak serius. Masih adanya siswa yang tidak mengikuti layanan dengan baik, seperti kebiasaan sering berbicara dengan teman pada saat guru memberikan layanan dan kebiasaan yang sering keluar masuk pada saat PBM berlangsung. Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru terkadang dikerjakan di sekolah. Siswa kurang berani untuk bertanya dan berpendapat. Masih adanya siswa yang tidak memiliki catatan, adapun siswa yang memiliki buku catatan namun tidak lengkap dan penampilan catatan yang kurang rapi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 orang siswa yang telah mengikuti layanan penguasaan konten pada tanggal 11 oktober 2012 terungkap bahwa 4 orang siswa telah memperoleh layanan penguasaan konten dari guru BK. Namun, mereka kurang memahami materi yang disampaikan serta belum menguasai konten-konten yang diberikan. Dan siswa mengakui catatan pelajarannya tidak lengkap karena siswa susah untuk mencatat materi pelajaran, siswa mampu mencatat jika materi yang dibahas dicatatkan dipapan tulis. Sebaliknya 4 orang siswa lainnya, menyatakan bahwa siswa sudah

paham dengan materi yang diberikan guru BK dan mereka dapat menerapkan konten yang diberikan guru BK tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMP Pertiwi 2 Padang telah melaksanakan layanan penguasaan konten, dan seharusnya mendapat tanggapan serta manfaat yang positif bagi siswa, namun kenyataannya masih banyak diantara siswa yang belum memahami manfaat layanan ini. Karena persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten mempengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar, ketidakseriusan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Seandainya keadaan seperti diatas dibiarkan kemungkinan siswa memiliki sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar, yang akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan mendatangkan kesulitan dalam belajar serta pada akhirnya prestasi di sekolah menurun dan hasil belajar siswa banyak yang tidak tuntas. Untuk dapatnya guru BK memberikan layanan penguasaan konten secara efektif dan sesuai dengan oprasionalisasinya, perlu diungkapkan terlebih dahulu persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten. Dari keadaan ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan serta memperbaiki dan meningkatkan mutu layanan lainnya. Maka berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Di SMP Pertiwi 2 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang serius untuk mengikuti layanan penguasaan konten dari guru BK
2. Siswa tidak memiliki buku catatan yang lengkap
3. Siswa belum mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik
4. Siswa belum menguasai keterampilan dalam belajar
5. Siswa tidak menyadari tujuan, manfaat dan pentingnya layanan penguasaan konten yang mereka ikuti.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini, bertolak dari identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten berkaitan bidang pengembangan kegiatan belajar di SMP Pertiwi 2 Padang, meliputi:

1. Materi layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar
2. Media yang digunakan dalam menyampaikan layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar
3. Metode pemberian layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar
4. Tujuan layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar di SMP Pertiwi 2 Padang”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang materi layanan penguasaan konten yang diberikan guru BK berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang media yang digunakan guru BK dalam layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang metode yang digunakan guru BK dalam layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang tujuan dari pelaksanaan layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Persepsi siswa tentang materi layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar.

2. Persepsi siswa tentang media layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar.
3. Persepsi siswa tentang metode pelaksanaan layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar.
4. Persepsi siswa tentang tujuan layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar.

G. Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah:

1. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai layanan penguasaan konten yang diberikan guru BK.
2. Layanan penguasaan konten berguna untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial dan karier.
3. Siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling khususnya penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar.

H. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam melaksanakan proses pendidikan di SMP Pertiwi 2 Padang dengan mengembangkan keterampilan belajar siswa yang lebih baik, sehingga membantu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif di sekolah.

2. Bagi guru BK, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan untuk mengintropeksi diri dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan penguasaan konten, sehingga persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konten yang kurang baik menjadi berubah kearah yang lebih baik serta mampu meningkatkan kinerja dan memperluas wawasan dalam merencanakan dan melaksanakan program layanan.
3. Bagi mahasiswa jurusan BK, sebagai bahan masukan dalam peningkatan wawasan dan keterampilan khususnya pelaksanaan layanan penguasaan konten.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1061), persepsi berupa tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap sesuatu objek tertentu atau situasi tertentu. Selanjutnya JP Caplin (2009:358) menjelaskan bahwa persepsi (*perception*) adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan pancaindra. Persepsi merupakan perwujudan dari tanggapan atau respon yang dimunculkan siswa. Persepsi tersebut muncul berdasarkan hasil pemahaman siswa tentang layanan konten yang diberikan sehubungan dengan pengembangan kegiatan belajar. Persepsi siswa yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah, bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah diberikan berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan dan tindakan untuk memperoleh suatu hasil (Depdikbud,1999:88). Adapun pelaksanaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan penguasaan konten meliputi, materi layanan, media yang digunakan, pendekatan dan teknik pemberian layanan penguasaan konten dan manfaat yang diperoleh siswa SMP Pertiwi 2 Padang.

3. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten (PKO) yaitu layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau potensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan ini membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Maka dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialami terutama dalam pengembangan kegiatan belajar .

Layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, berkaitan dengan materi atau konten yang diberikan tentang kemampuan, sikap dan kebiasaan belajar yang dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh siswa SMP Pertiwi 2 Padang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi kedalam pikiran seseorang. Melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan manusia itu dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran dan penciuman. Menurut Bimo Walgito (2010:96) Persepsi adalah

Suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Namun proses situmulus tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi tidak hanya bergantung pada lingkungan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu bersangkutan. Slameto (1995:105) mengemukakan bahwa :

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut persepsi juga dapat diartikan dengan anggapan yang muncul setelah melakukan pengamatan dilingkungan sekitar atau melihat situasi yang terjadi untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu. Soetomo (1993:133) menyatakan persepsi adalah “proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan kemudian

diorganisir serta ditafsirkan atau ditanggapi agar memiliki makna dalam konteks lingkungannya”. Menurut Drever (dalam Susanti: 2008):

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Sarwono (1991:39) menjelaskan “kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu disebut dengan kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi”. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Sejalan dengan itu, Jalaludin Rahmat (1985:64) menyatakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan pada stimulasi indrawi (sensori stimuli)”. Oleh karena itu persepsi adalah cara dimana individu berpengalaman dengan dunia luar.

Berdasarkan defenisi tentang persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu cara bagaimana individu memilih, menyimpulkan dan menafsirkan pesan/stimuli dari sudut pandangnya sendiri berdasarkan tentang apa yang dilihat didengar, dan diamati dengan dunia luar. Dalam penelitian ini yang akan dipersepsi atau ditanggapi siswa adalah tentang suatu kegiatan pembelajaran yaitu tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar.

2. Proses Terjadi Persepsi

Persepsi seseorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui suatu proses. Menurut Linda L Davidoff (1998:234) “Persepsi terjadi melalui 4 tahap kerja sistem sensorik di otak yaitu pengenalan, pemberian energi dari satu bentuk ke bentuk yang lain, penerusan, dan pengolahan informasi”. Pendapat lain menyatakan bahwa persepsi terjadi melalui stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek Bimo Walgito (2004:11).

Menurut Alport (dalam Mar’at, 1982) “ proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu”. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indra, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembentukan suatu persepsi melewati beberapa proses seperti penglihatan, pendengaran, dan perubahan melalui alat indra terhadap objek yang dijadikan perhatian. Dalam penelitian ini proses terjadinya persepsi adalah melalui pengenalan siswa terhadap objek, pemberian energi, penerusan, pengolahan terhadap konten-konten yang diterima melalui materi yang diberikan, media, metode dan manfaat layanan penguasaan konten.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa masing-masing individu dalam mengamati objek yang sama akan memiliki reaksi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena individu dalam menilai, pandangan dan pendapatnya terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap, objek yang dialaminya menurut Orkan (dalam Walgito, 2004: 47-49) sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri khas dari objek stimulus antara lain terdiri dari nilai objek itu
- b. Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti kecerdasan minat, emosional dan lain-lain.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dengan memberikan arahan suatu tingkah laku.
- d. Faktor perbedaan latar belakang kultural.

Sehubungan dengan itu Jalaluddin Rakhmad (1985:70) mengemukakan bahwa “persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek dan cara memandang terhadap objek tersebut”. Irwanto, dkk (1996:96) menyatakan bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi antara lain perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsang, nilai-nilai dan kebutuhan individu serta pengalaman terdahulu”.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat berasal dari dalam individu sendiri maupun dari luar diri individu, berdasarkan pengalaman yang dialami individu tersebut.

B. Layanan Penguasaan Konten

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dulunya disebut layanan pembelajaran namun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka layanan ini sekarang disebut layanan penguasaan konten. Prayitno (2004:2) menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau potensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Layanan ini membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Maka dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialami.

Selanjutnya Dahlani (2009:20) mengemukakan bahwa “layanan penguasaan konten adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar”. Dalam perkembangan kehidupannya setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi agar individu dapat hidup dan berkembang secara optimal.

Menurut BSNP (2006:6) menjelaskan bahwa: “layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik atau individu untuk melakukan suatu kebiasaan tertentu dalam kehidupan melalui proses pembelajaran, sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004:2) menjelaskan: “tujuan umum layanan penguasaan konten yaitu dikuasainya suatu konten tertentu”. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*). Tujuan khusus layanan penguasaan konten ini dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten ini terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang dipahami.
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang dialami klien.

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengentasan, berarti memelihara dan mengembangkan segala sesuatu yang baik yang ada pada individu dalam mewujudkan perkembangan diri individu secara optimal dan berkelanjutan, fungsi ini merupakan fungsi utama dari layanan penguasaan konten
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun penyelenggaraan atas hak-haknya. Dengan demikian layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi.

Dalam buku Naskah Layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan Pembelajaran (2005:79) bahwa:

Tujuan layanan pembelajaran adalah membantu peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitannya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Sejalan dengan itu Prayitno (1997:86) menyatakan bahwa:

Layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Berdasarkan penjelasan dan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan penguasaan konten adalah terkuasainya kebiasaan yang baik pada diri individu dalam bersikap serta bertindak laku dalam kehidupan sehari-harinya sehingga individu mencapai perkembangan yang optimal.

3. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:15) layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh peserta didik yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat. Tahap-tahap yang dimaksud yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan layanan penguasaan konten meliputi:

- 1) Menetapkan subjek atau peserta layanan
- 2) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
- 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
- 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

Kemudian menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:83-84) dalam merencanakan program satuan layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten), yang perlu dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut (a) menetapkan materi layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau permasalahan siswa yang akan dikenai layanan, menetapkan tujuan atau hasil yang akan dituju, (c) menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenai layanan, (d) menetapkan bahan, sumber bahan, dan/atau narasumber, serta personil yang terkait

dan peran masing-masing, (e) menetapkan mode, teknik khusus, media dan alat yang digunakan (f) menetapkan rencana penilaian, (g) mempertimbangkan keterkaitan antara layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten) yang direncanakan itu dengan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini adalah direncanakan, dipersiapkan apa-apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini, agar mencapai hasil yang optimal.

b. Pelaksanaan

Program layanan penguasaan konten yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan. Adapun bentuk pelaksanaannya menurut Prayitno (2004:16) adalah :

- 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten (jika perlu dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan).
- 2) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran

Guru BK hendaknya mengembangkan dua nilai proses pembelajaran yaitu *high-touch* yang mencakup pengakuan, kasih sayang, keteladanan, pemberian penguatan, tindakan tegas yang mendidik. Selanjutnya *high-tech* yang mencakup materi pelajaran (konten) metode, alat bantu belajar, lingkungan belajar dan penilaian

hasil, dalam melaksanakan setiap layanan dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten

c. Evaluasi

Maksud dan tujuan dari evaluasi adalah, menentukan hasil yang dicapai oleh siswa. Bagaimanapun, penetapan proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk tujuan yang akan dicapai oleh siswa, media pembelajaran teknik pendekatan dalam pembelajaran, bahkan sifat efektif seorang guru memerlukan evaluasi. Adapun tahap hasil evaluasi yaitu:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Melakukan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengolah hasil instrumen

Evaluasi atau penilaian terhadap layanan penguasaan konten dengan tahapan kegiatan diatas, dapat dilakukan melalui dengan tiga cara yaitu:

- 1) Penilaian segera yang dilakukan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan (*laiseg*).
- 2) Penilaian jangka pendek yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan berakhir (*laijapen*).
- 3) Penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan (*laijapan*)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang hasil belajar yang dicapai siswa. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur bagaimana perubahan karakteristik siswa dan kemampuan siswa setelah memperoleh layanan penguasaan konten dibidang pengembangan kegiatan belajar.

d. Analisa hasil evaluasi

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan guru BK dalam menganalisis hasil evaluasi yaitu :

- 1) Menetapkan standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil evaluasi

Berdasarkan tahap-tahap tersebut guru BK harus dapat meningkatkan kemampuan menganalisis hasil evaluasi khususnya layanan penguasaan konten sehingga guru BK dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa secara perseorangan.

e. Tindak Lanjut

Salah satu tujuan dari evaluasi dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun tahap-tahap tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yaitu:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait

3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Proses tindak lanjut tersebut adanya kerjasama antara guru BK dengan pihak-pihak yang terkait disekolah. Dalam menangani siswa dalam penanganan masalah belajarnya, sehingga keterkaitan layanan penguasaan konten menjadi jelas dan termanfaatkan dengan optimal.

f. Laporan

Tahap laporan atau pelaporan dari hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten merupakan tahap akhir dari oprasionalisasi layanan penguasaan konten. Laporan dari hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sehubungan dengan layanan penguasaan konten ini. Adapun menurut Prayitno (2004:11) yang termasuk tahap pelaporan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yaitu :

- 1) Menyusun laporan layanan penguasaan konten
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang terkait
- 3) Mendokumentasikan laporan layanan

Selanjutnya menurut Ridwan (1998:321) setelah berakhirnya pelaksanaan program hendaklah guru BK membuat laporan kepada berbagai pihak terkait. Adapun tujuan pembuatan laporan adalah memberikan informasi seberapa jauh program telah berjalan. Selain itu pelaporan dapat memberikan saran untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten perlu adanya kesiapan yang matang oleh

guru BK agar mencapai hasil yang optimal dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan layanan penguasaan konten di sekolah.

4. Materi Layanan Penguasaan Konten

Materi adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2011:67) “bahan pelajaran adalah isi pengajaran yang diberikan kepada siswa, bahan tersebut berupa pengetahuan yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, atau bisa pula keterampilan dari setiap bidang studi atau mata pelajaran sesuai dengan kurikulum”. Khususnya materi layanan penguasaan konten, menurut Prayitno (2004:5) konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru BK dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.

Materi atau konten tersebut dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta layanan penguasaan konten

Menurut Prayitno (1997:84) materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran(konten) adalah berbagai macam, yaitu meliputi:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar: membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis.
- d. Pengajaran perbaikan.
- e. Program pengayaan

Menguasai bahan yang akan diajarkan mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan, guru tidak dapat mengajar dengan baik, guru BK seharusnya mampu memilih dan menyeleksi materi layanan konten yang akan diberikan pada siswa sesuai dengan kebutuhan belajar yang dialami siswa terutama dalam proses pembelajaran (konten) dalam peningkatan keterampilan belajar . Senada dengan itu menurut Prayitno (1997:87) materi layanan pembelajaran yang dapat diberikan dalam peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan:

- a. Membuat catatan waktu guru mengajar
- b. Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca
- c. Mengembangkan cara menjawab atau memecahkan soal-soal ulangan/ ujian
- d. Membuat laporan
- e. Bertanya efektif
- f. Membaca efektif
- g. Berbahasa efektif
- h. Bertanya efektif

Guru BK harus memilih bahan mana yang perlu diberikan, dan bahan mana yang tidak perlu dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (2011:71) dalam menetapkan pilihan materi tersebut hendaknya perlu diperhatikan beberapa hal :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b. Urgensi bahan, artinya bahan itu penting untuk diketahui oleh siswa.
- c. Tuntutan kurikulum, secara minimal bahan itu wajib diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum
- d. Nilai kegunaan, bahan itu mempunyai manfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui materi pelajaran siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Khususnya materi

layanan penguasaan konten yang membantu siswa dalam pengembangan kegiatan belajar siswa. Dengan kriteria, materi yang diberikan tersebut bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya, aktual atau baru, menarik, jelas, rinci serta mudah dipahami, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (konten) secara optimal.

5. Media Layanan Penguasaan Konten

Media merupakan salah satu komponen dari pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya dapat mendukung isi bahan yang disajikan dan sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Penggunaan media harus memperhatikan pemilihan yang tepat diantaranya dapat menarik perhatian sesuai dengan materi yang dibahas, dengan adanya media menunjang efektifitas belajar, meningkatkan mutu belajar siswa, menimbulkan rasa senang, dan termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dan mempertinggi proses belajar siswa. Menurut Neviyarni (2009:15) materi pelajaran yang sedang dibahas akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila guru BK menggunakan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan topik bahasan.

Penggunaan media memerlukan kreatifitas guru BK agar media tersebut dapat menarik perhatian dan sesuai dengan materi yang dibahas, dengan adanya media akan meningkatkan minat belajar siswa, menimbulkan rasa senang, dan termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Akan tetapi media yang digunakan harus beragam, dengan keberagaman tersebut dapat menghilangkan kejenuhan bagi siswa.

Selain itu kriteria pemilihan media pembelajaran adalah dapat merangsang siswa untuk belajar, mempermudah proses pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar, mampu merangsang siswa untuk berfikir dan menganalisis, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Senada dengan itu Neviyarni (2009:16) menyatakan bahwa media yang akan digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang dibahas, metode pembelajaran yang akan dipakai, waktu yang tersedia, ketersediaan media itu sendiri, kemampuan guru menggunakannya, dan tingkat perkembangan siswa sesuai dengan keadaan yang ada di sekolahnya secara optimal. Apabila telah memenuhi kriteria pemilihan media, maka media tersebut boleh digunakan dengan sebaik mungkin.

Alat peraga dalam proses pembelajaran itu sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai konten-konten yang disampaikan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Prayitno (2004:11) menyatakan bahwa:

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, komputer, LCD dan lainnya).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran (layanan konten), dalam penelitian ini media pembelajaran yang dimaksud adalah ketepatan dan manfaat alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten,

melalui penggunaan media tersebut siswa mempunyai pandangan dan penilaian sendiri sehingga mempengaruhi minat dan perhatian siswa terhadap layanan konten yang diberikan oleh guru BK.

6. Metode Layanan Penguasaan Konten

Untuk mencapainya tujuan layanan penguasaan konten yaitu tercapainya konten-konten yang disampaikan oleh guru BK dan bermanfaat bagi siswa, maka dalam penyampaian materi guru BK harus mampu menggunakan metode (pendekatan) yang baik dalam menyampaikan konten-konten. Menurut Wina Sanjaya (2006:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode atau cara yang digunakan dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau peserta layanan dan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkan. Menurut Prayitno (2004:9) untuk memperkuat penguasaan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor (guru BK) sangat diharapkan, suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih, materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada dilingkungan sekitar.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten guru BK dapat memanfaatkan segala sumber-sumber yang ada termasuk bagaimana cara pelaksanaan layanan penguasaan konten. Oleh karena itu guru BK sebagai tenaga ahli dan professional dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini diharapkan dapat memilih dan menetapkan metode yang baik agar menumbuhkan semangat peserta layanan atau siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang diberikan sehingga dengan cara dan metode yang tepat dapat membantu siswa membiasakan diri dalam bersikap dan bertingkah laku dalam segala aspek dan bidang kehidupan menjadi lebih baik.

Menurut Wina Sanjaya (2006:147) beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah:

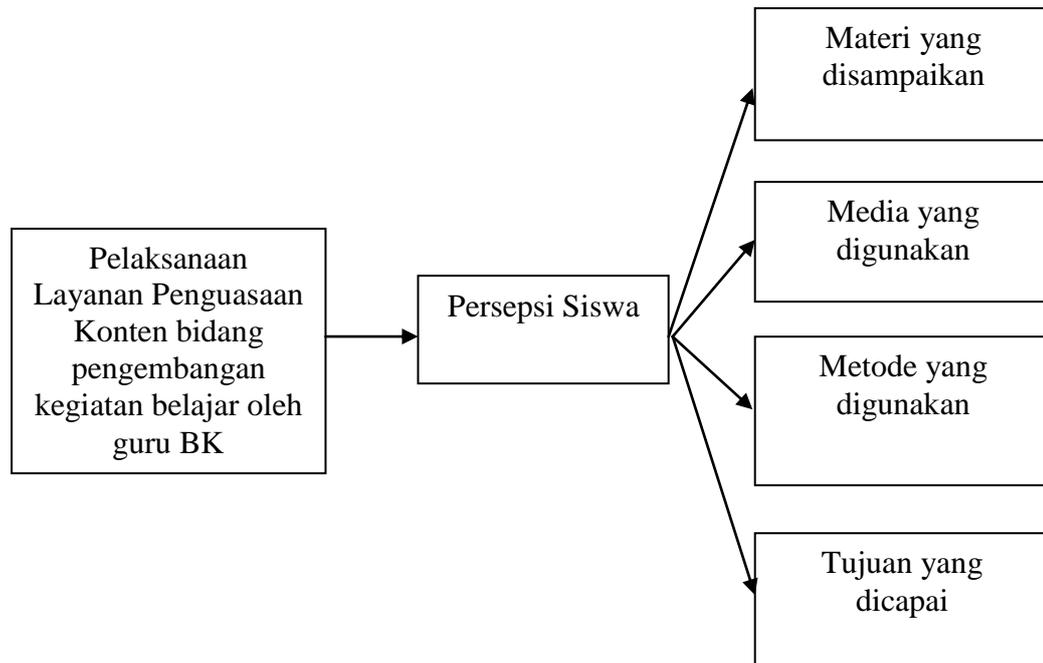
- a. Metode ceramah, yaitu cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.
- b. Metode demonstrasi, yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu.
- c. Metode diskusi, yaitu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.
- d. Metode simulasi, yaitu cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Selain metode dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini perlu juga diperhatikan teknik yang akan digunakan oleh guru BK, berbagai teknik dapat digunakan menurut Prayitno (2004:10) yaitu:

- a. Penyajian; konselor (guru BK) menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b. Tanya jawab dan diskusi; konselor (guru BK) mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- c. Kegiatan lanjutan; sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan itu dapat berupa ; diskusi kelompok, penguasaan dan latihan terbatas, survey lapangan/studi kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio), latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi pada penguasaan materi bagi siswa. Selain itu, pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan, percobaan dan latihan tindakan yang dilakukan oleh guru BK. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana kegiatan layanan penguasaan konten yang sudah disusun dalam kegiatan nyata.

C. Kerangka Konseptual



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkap persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten. Kerangka konseptual ini menggambarkan mengenai persepsi siswa tentang, materi, media, metode yang digunakan dan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga pada akhir penelitian dapatlah diketahui bagaimana persepsi siswa mengenai materi yang disampaikan, media, metode yang digunakan serta tujuan yang telah dicapai dari layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Disamping itu juga akan diberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten berkaitan dengan pengembangan kegiatan belajar di SMP Pertiwi 2 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang materi layanan penguasaan konten yang diberikan guru BK berkenaan dengan bidang pengembangan kegiatan belajar berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dilihat dari indikator kejelasan materi, kebaruan, kerincian, dan kebermanfaatan materi.
2. Persepsi siswa tentang media yang digunakan guru BK dalam layanan penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar berada pada kategori sangat baik, dalam hal ketepatan dan kebermanfaatan media yang digunakan.
3. Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten berkenaan dengan metode yang digunakan guru BK berada pada kategori sangat baik. Hal itu dilihat dari metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan latihan tindakan yang digunakan guru BK
4. Penguasaan konten berkenaan dengan pengembangan kegiatan belajar tergolong sangat baik, hal itu dilihat dari wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dalam kegiatan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Guru BK mempertahankan mutu pembelajaran berkaitan dengan materi layanan penguasaan konten yang diberikan, penggunaan media yang lebih beragam, meningkatkan penggunaan metode pembelajaran agar tercapainya tujuan layanan penguasaan konten yaitu melatih siswa menguasai keterampilan dalam belajar dan memenuhi kebutuhan belajar siswa serta perlu meningkatkan mutu kinerja dan memperluas wawasan dalam merencanakan dan melaksanakan program layanan pembelajaran khususnya layanan penguasaan konten.
2. Kepala sekolah agar memberikan dukungan kepada guru BK untuk meningkatkan keterampilan memilih materi, menggunakan media dan metode serta tercapainya tujuan layanan penguasaan konten.
3. Guru mata pelajaran bekerjasama dengan pihak terkait khususnya guru BK dalam mendidik, membimbing, serta mengembangkan berbagai hal yang positif untuk ditanamkan seluruh siswa disekolah juga dikerahkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru mengungkap persepsi siswa terhadap layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya membahas tentang efektifitas layanan penguasaan konten dalam bidang pengembangan kegiatan belajar.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: FIP UNP
- Abu Ahmadi. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 2010. *Psikologi sosial(suatu pngantar)*. Yogyakarta: Andi Ofset
- C.P Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: CV Rajawali
- Depdiknas. 2003 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya
- BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Ifdil, Dahlani. 2009. *Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Irwanto, dkk. 1997 . *Psikologi Umum*. Jakarta. PT . Gramedia Pustaka Utama
- Jalaludin Rahmad. 2000 . *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- J.J Hasibuan, dkk. 2004. *Proses Belajar Mengajar* .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Linda L. Davidoff. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Edisi II. Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Marat. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Depdiknas. 2005. *Naskah Layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan Pembelajaran*. 2005. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Keguruan Jakarta
- Neviyarni. 2009. *Penerapan Proses Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang
- Prayitno. 1994. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

- Prayitno.1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah III*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri
- Prayitno.2004. *L1 – L9*. Padang: FIP UNP
- Prasetya Irawan. 1999. *Logika dan Dasar Prosedur Penelitian*. Jakarta : Lembaga Administrasi Pers
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan.1998. *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1982. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____.1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanti. 2008. *Pengertian Persepsi*.(<http://teori-psikologi.blogspot.com>)
- Syaifuddin Anwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tardif.2008.*Tujuan Metode Pembelajaran*. (<http://pakguruonline.pendidikan.net>)
- Tohirin. 2008. *Kriteria PemilihanMedia*.(www.ui.ac.id)
- Wayan Nur Kencana.1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional
- W. S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: prenada Media Grup